



LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR

Shyfa Azahra^{1*}, Leni Murni Hayati²

^{*1}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

1shyfaazahra767@gmail.com, 2lenihayati92@dinas.belajar.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh layanan bimbingan dan konseling dalam memperkuat kemandirian belajar serta rasa tanggung jawab siswa ditingkat sekolah dasar. Metode yang diterapkan adalah studi literature dengan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan dasar. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki dampak yang berarti pada perkembangan kemandirian serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membentuk sikap mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan kesadaran siswa mengenai tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Aspek-aspek seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat juga merupakan faktor pendukung yang vital dalam proses ini. Oleh sebab itu, diperlukan adanya integrasi layanan bimbingan dan konseling yang efektif disekolah untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara komprehensif.

Kata kunci – bimbingan dan konseling; kemandirian belajar; tanggung jawab; siswa sekolah dasar; pendidikan karakter

Abstract

This study aims to examine the influence of guidance and counseling services on strengthening students' learning independence and sense of responsibility at the elementary school level. The method used was a literature review, analyzing various scientific references relevant to guidance and counseling in the context of elementary education. The findings indicate that guidance and counseling services have a significant impact on the development of students' independence and responsibility in the learning process. Guidance and counseling serve to foster independence, increase self-confidence, and foster students' awareness of their duties and responsibilities as learners. Aspects such as the home, school, and community environments are also vital supporting factors in this process. Therefore, effective integration of guidance and counseling services in schools is necessary to support the comprehensive development of students' character.

Keywords – guidance and counseling; learning independence; responsibility; elementary school students; educational character

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Khoirunnisa et al., 2024)

Lestari (dalam Qonita et al., 2022) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling dilihat dari segi makna adalah proses dukungan terus-menerus yang diberikan oleh konselor untuk membantu konseli memahami bagaimana mereka dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Haryatri (dalam Qonita et al., 2022) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling ditingkat SD memiliki beberapa fungsi, yaitu: (1) Pemahaman, membantu siswa untuk menyadari diri mereka sendiri dan menemukan potensi yang dimiliki, (2) Penyaluran, mendukung siswa dalam memilih jurusan atau jenis sekolah yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, dan (3) Preventif, melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah yang mungkin muncul sehingga tidak dialami oleh siswa. (Khoirunnisa et al., 2024)

Bimbingan dan konseling adalah dukungan yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok agar siswa dapat berdiri sendiri, tumbuh secara maksimal, serta karir, melalui berbagai macam layanan dan aktivitas pendukung yang berlandaskan norma-norma yang ada. Sasaran dari bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan secara maksimal. (Ramlah, 2018)

Bimbingan dan konseling sesuai dengan undang-undang yang dikutip oleh Prayitno dalam bukunya Paduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, yaitu: "PP Nomor 28 dan 29 tahun 1990 dan PP Nomor 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". (Ramlah, 2018)

Proses dukungan yang berkelanjutan dari seorang konselor kepada klien untuk meningkatkan pemahaman mengenai kemampuan mereka dalam menghadapi masalah dikenal dengan istilah bimbingan konseling (Qonita et al., 2022). Selain itu, dalam fungsi bimbingan dan konseling, satu aspeknya adalah membantu siswa untuk lebih mengenal diri dan potensi yang dimiliki, memberikan arahan agar siswa dapat memilih jurusan atau sekolah yang sesuai dengan bakat mereka, serta melindungi siswa agar dapat mengantisipasi dan menghindari masalah (Telaumbanua, 2016). (Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X, 2024)

Bimbingan adalah suatu kegiatan yang memberikan dukungan yang sifatnya pencegahan dan pengembangan, dengan tujuan membantu individu mencapai kemampuan maksimal dalam berbagai bidang kehidupan seperti akademik, sosial, dan karir. Penekanannya adalah untuk membimbing seseorang agar terhindar dari masalah. Sementara itu, konseling adalah proses pendukung yang lebih bersifat penyembuhan atau intervensi yang mendalam untuk mengatasi masalah pribadi, emosional, atau psikologis yang dialami oleh individu (Ulfah, 2021). (Mubarok, 2025)

Konseling berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu *counseling*, yang berarti proses membantu individu atau siswa untuk menghadapi dan mengatasi masalah atau kesulitan yang mereka hadapi secara pribadi dengan menerapkan teknik-teknik bimbingan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan informasi, membuat diagnosis, meramalkan perkembangan, dan memberikan terapi terkait masalah atau kesulitan yang dialami seseorang. Umumnya, langkah ini dilakukan lewat wawancara untuk menemukan penyebab timbulnya masalah atau kesulitan. (Mubarok, 2025)

Bimbingan serta konseling adalah suatu cara dukungan yang diberikan oleh pembimbingan kepada individu yang dibimbing melalui interaksi langsung atau komunikasi dua arah, sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan keterampilan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah mereka sendiri, serta mampu menerima diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (Mubarok, 2025)

Kemandirian adalah salah satu elemen krusial dalam pertumbuhan pribadi yang harus mulai ditanamkan sejak usia dini. Didalam dunia pendidikan, kemandirian siswa mencakup skill mereka dalam membuat pilihan, memecahkan masalah, bertanggung jawab atas perbuatan mereka, serta mengatur emosi dan waktu dengan baik. Kemandirian ini berperan sebagai faktor penting yang mendukung kesuksesan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, baik dibidang akademis maupun nonakademis. (Mubarok, 2025)

Kemandirian dalam belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif, didorong oleh keinginan atau motivasi untuk bisa mengelola dan mengendalikan diri tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri akan menunjukkan kesiapan dalam proses belajar, seperti mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan memiliki rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat (Gaho, Telaumbanua, dan Laia 2021; Laia et al. 2022). Sementara itu, siswa yang kurang mandiri biasanya bersikap pasif, merasa malu, dan takut untuk mengungkapkan pendapat, serta dalam menyelesaikan masalah, mereka cenderung bergantung pada bantuan dari orang lain. (Laia et al., 2022)

Tanggung jawab dalam belajar merupakan sebuah proses dimana individu berinteraksi dengan lingkungan serta menggunakan pancaindra untuk memahami objek-objek pembelajaran melalui pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk mengubah perilaku seperti pola pikir, nilai-nilai, sikap, dan bersedia menerima akibat dari proses belajarnya dengan penuh kesadaran untuk memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan (Monica dan Gani, 2016). Seorang pelajar perlu memiliki sikap yang tepat agar dapat mencapai tanggung jawab belajar yang maksimal. Tanggung jawab belajar pada seorang siswa dapat dilihat dari cara dia bersikap saat melaksanakan tugas belajar serta bagaimana sikapnya terhadap teman, seperti tidak membuat alasan atau menyalahkan orang lain saat proses belajar berlangsung (Bariyyah, dkk; 2018). (Ningrum & Diniaty, 2020)

Bimbingan dan konseling adalah metode yang digunakan untuk memberikan dukungan, dimana seorang pembimbing berinteraksi langsung dengan konseli. Proses ini membangun hubungan yang memungkinkan adanya saling pengertian antara pembimbing dan klien, dengan tujuan agar individu dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mencari solusi dengan bantuan dari pembimbing (konselor). Bimbingan dan konseling mencakup enam aspek, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan belajar, bimbingan kehidupan keluarga, serta bimbingan dalam aspek keagamaan, dan menyajikan Sembilan jenis layanan, yang salah satunya adalah konseling individual, serta lima kegiatan pendukung. (Ningrum & Diniaty, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengevaluasi berbagai sumber tertulis seperti artikel ilmiah terkait lainnya yang menyangkut layanan bimbingan dan konseling, kemandirian belajar, serta tanggung jawab siswa ditingkat sekolah dasar. Penulis mengkaji dan membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar

Dalam proses pembelajaran, sikap independen dapat tergambar melalui perilaku siswa saat belajar, dan terlihat jelas perbedaan antara siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi dengan mereka yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Perbedaan ini dapat dikenali dari persiapan siswa dalam belajar, seperti mempelajari materi sebelum disampaikan oleh guru. Selain itu, kemandirian juga dapat dilihat dari aktivitas belajar yang dilakukan secara aktif berdasarkan keinginan pribadi tanpa harus menunggu instruksi dari guru atau orang tua. Dengan adanya kemandirian belajar pada siswa, berbagai kendala dalam belajar akan dapat diatasi dengan lebih baik. (Tirtha et al., 2022)

Tingkat kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen. Seperti yang dinyatakan oleh (Asrori, 2020), salah satu elemen yang berperan adalah yang muncul dari dalam individu, atau disebut faktor endogen, yang meliputi aspek fisiologi dan psikologis. Selain itu, ada juga faktor yang datang dari luar dirinya, yang dikenal sebagai faktor eksogen, seperti yang terdapat dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebagai contoh, faktor yang berasal dari sekolah mencakup pendidikan dan bimbingan yang diterima disana. (Tirtha et al., 2022)

Prosedur dan langkah yang diambil oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang belum maksimal adalah dengan rutin menghubungi siswa, memberikan dorongan, serta bimbingan. Selain itu, mereka juga menjalin kerjasama dengan orang tua serta rekan-rekan pengajar di sekolah untuk secara terus-menerus memantau aktivitas belajar siswa, sehingga mereka dapat mengubah cara belajar mereka menjadi lebih baik. Siswa yang berhasil menerapkan kemandirian dalam belajar secara optimal akan mendapatkan apresiasi dan penghargaan, seperti buku

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemandirian belajar siswa.

1. Faktor individu siswa itu sendiri. Dalam hal ini, siswa mungkin tidak memiliki keterampilan untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain, kurang merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebagai siswa, dan juga kurang percaya diri untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kemandirian dalam belajar mereka.
2. Faktor keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting bagi perkembangan anak. Ketika orang tua memperhatikan kebutuhan anak dan menjaga keharmonisan dalam keluarga, hal itu dapat mendorong anak untuk lebih rajin belajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.
3. Faktor ekonomi adalah elemen yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan anak dalam pendidikan. Jika kondisi ekonomi keluarga baik dan dapat memenuhi kebutuhan anak untuk meningkatkan kemandirian belajar, maka anak tersebut dapat meraih keberhasilan dalam studi dan mendapatkan penghargaan.
4. Faktor lingkungan sekolah adalah tempat dimana anak-anak berinteraksi dengan teman-teman mereka, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan membutuhkan fasilitas yang cukup untuk mendukung aktivitas belajar. Apabila fasilitas di sekolah tidak memadai, hal ini bisa berdampak negatif pada perkembangan siswa dalam belajar. (Laila et al., 2022)

Kemandirian adalah salah satu elemen dalam kepribadian manusia yang tidak dapat eksis secara terpisah, yang berarti terhubung dengan aspek kepribadian lain dan harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini agar tidak mengganggu perkembangan mereka selanjutnya. Kemampuan untuk mandiri tidak muncul dengan sendirinya. Keterampilan ini diperoleh melalui kemauan serta dukungan dari orang lain. Dengan berkembangnya kemandirian, siswa akan terlatih dan memiliki kebiasaan berbuat baik serta mampu mengelola setiap tindakan mereka, sehingga siswa memiliki disiplin dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, kemandirian sangat diperlukan agar siswa dapat bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri mereka, serta dalam mengembangkan kemampuan belajar berdasarkan keinginan pribadi. Kemandirian ini berfokus pada aktivitas belajar yang penuh tanggung jawab, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kebutuhan akan kemandirian sangat tinggi, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengakibatkan efek negatif bagi perkembangan psikologis siswa di masa depan. (Sari et al., 2023)

Dalam kegiatan belajar, setiap siswa harus memiliki kemandirian terhadap dirinya sendiri, karena kemandirian adalah sikap individu yang mampu berinisiasi, mampu menangani kendala atau masalah, memiliki kepercayaan diri, dan bisa melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Tanpa kemandirian yang baik, suasana kelas akan terasa tidak aktif, yang dapat menghambat proses belajar mengajar, sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai rencana.

Pentingnya kemandirian harus ditanamkan dalam diri siswa, karena hal itu akan mendukung perkembangan potensi maksimal yang mereka miliki. Mandiri adalah kondisi di mana seseorang ingin dan mampu mewujudkan keinginannya yang tercermin dalam tindakan nyata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan orang lain di sekitarnya. Seorang siswa dianggap memiliki nilai kemandirian jika ia mampu menyelesaikan semua tugasnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, percaya pada dirinya sendiri, dapat membuat keputusan, menguasai keterampilan sesuai kemampuannya, bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, dan menghargai waktu. (Sari et al., 2023)

Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar

Salah satu tanda penting dalam perkembangan karakter siswa adalah sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Tanggung jawab dalam belajar tidak hanya menunjukkan kedisiplinan, tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi dari dalam. Syifa et al (2022) menyatakan bahwa tanggung jawab belajar merupakan kewajiban untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya melalui usaha yang optimal serta kesiapan untuk menghadapi konsekuensinya. Seseorang yang bertanggung jawab mampu merencanakan tindakan, membuat pilihan, dan tetap konsisten dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan studi akademik. (Oktrie Kristiani, Oktamia Karuniaty Sangalang, 2025)

Sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran dapat terlihat melalui beberapa indikator psikologis yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yaitu: (1) melaksanakan tugas belajar secara konsisten tanpa harus diingatkan (aspek disiplin dan inisiatif), (2) dapat menjelaskan alasan di balik pembelajaran (aspek kesadaran diri), (3) memilih aktivitas belajar dari berbagai opsi yang ada (aspek pengambilan keputusan), (4) menyelesaikan tugas secara mandiri dan dengan antusias (aspek motivasi intrinsik), (5) memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap belajar (aspek afeksi), (6) mematuhi peraturan sekolah (aspek regulasi sosial), (7) mampu tetap fokus (aspek konsentrasi), dan (8) menunjukkan keseriusan dalam proses pembelajaran. Semua indikator ini tidak hanya mencerminkan sisi psikologis siswa, tetapi juga konsisten dengan Expectancy-Value Theory, di mana partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap keberhasilan serta nilai yang diberikan pada suatu tugas (Eccles dan Wigfield, 2024). (Oktrie Kristiani, Oktamia Karuniaty Sangalang, 2025)

Rendahnya tingkat tanggung jawab dalam belajar di kalangan siswa bisa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dalam belajar, rendahnya kesadaran akan diri sendiri, minimnya komitmen, serta motivasi belajar yang tidak stabil. Dalam kerangka Teori Harapan-Nilai, rendahnya harapan dan penilaian siswa mengenai nilai penting dari pekerjaan belajar berpengaruh langsung terhadap rendahnya partisipasi mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi situasi keluarga yang tidak mendorong nilai-nilai tanggung jawab dan pengaruh negatif dari teman sebaya yang tidak mendukung budaya belajar. Ulfa et al (2015) mengatakan bahwa rendahnya tanggung jawab di kalangan siswa juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang hak dan kewajiban akademik serta layanan bimbingan dan konseling yang belum berjalan dengan baik. Beberapa dampak dari rendahnya tanggung jawab dalam belajar antara lain adalah penurunan dalam prestasi, ketidaksiplinan, serta terhambatnya perkembangan potensi. (Oktrie Kristiani, Oktamia Karuniaty Sangalang, 2025)

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling memainkan peranan yang vital dalam mendukung terstruktur dan berkelanjutan serta rasa bertanggung jawab siswa ditingkat sekolah dasar. Dengan metode yang terstruktur dan berkelanjutan, layanan ini berfungsi untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi potensi mereka, meningkatkan keterampilan belajar secara mandiri, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab atas proses serta hasil pembelajaran mereka. Baik faktor internal maupun eksternal, seperti dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, dan kondisi mental siswa, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan layanan ini secara efisien dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan konselor, agar tujuan pendidikan serta pengembangan karakter siswa dapat tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para pembaca yang menyisihkan waktu untuk menikmati dan memperhatikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimah Tauhid, *Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X.* (2024). 3.
- Khoirunnisa, K., Periska, P., Yuanra, O., Cahyani, D. F., Pratiwi, M. A., & Zubaidah. (2024). The Importance Of Guidance And Counseling Services For Students At SDN 106 Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 59–62. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Laila, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>
- Mubarok, A. J. (2025). Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di sdn margasari. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 609–625.
- Ningrum, L. P., & Diniaty, A. (2020). Tanggung Jawab Belajar Siswa Dan Pengembangannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9205>
- Oktrie Kristiani, Oktamia Karuniaty Sangalang, N. F. (2025). Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Expressive Writing Therapy Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa Broken Home*, 5(1), 55–61.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 70–76.
- Sari, A. N., Sutrisno, J., & Sari, R. P. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 1–16.
- Tirtha, K., Umari, T., & Yakup, E. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7523–7529.